

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan kematian ibu yang disebabkan selama periode kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan Angka Kematian Ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. (Kemenkes RI, 2024).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Tahun 2020 kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.627 kasus, lalu pada tahun 2021 meningkat menjadi 7.389 kasus. Salah satu wilayah yang penduduknya paling banyak di Indonesia, yaitu Provinsi Jawa Barat. Kematian ibu pada Provinsi Jawa Barat terjadi peningkatan, pada tahun 2020 sebanyak 745 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 1.204 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sepanjang tahun 2021 salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang masih terdapat kasus kematian ibu berada di Kota Bandung. Kota Bandung terdapat 41 kasus kematian ibu dari 34.402 kelahiran hidup.

Kematian ibu di kota Bandung terdapat 12 kasus pada fase kehamilan, 3 kasus pada fase persalinan, dan 26 kasus pada fase pasca persalinan. Penyebab terjadinya AKI karena pelayanan *Antenatal care* (ANC) yang kurang berkualitas, Anemia, Pendarahan dan Infeksi. Strategi yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI salah satunya adalah pelayanan

berkualitas pada pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB (Dinkes Kota Bandung, 2022). Pelayanan tersebut berkaitan dengan program pemerintah yaitu enam pilar Transformasi Kesehatan, salah satunya adalah Transformasi Pelayanan Primer.

Asuhan Kebidanan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) merupakan asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan CoMC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik. (Diana, 2017).

Salah satu rekomendasi dari WHO adalah pada ibu hamil normal ANC minimal dilakukan 8x, namun di Indonesia setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, ANC dilakukan minimal 6x dengan minimal kontak dengan dokter 2x untuk skrining faktor risiko/komplikasi kehamilan di trimester 1 dan skrining faktor risiko persalinan 1x di trimester 3 (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, 2020) Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 (Kunjungan ke-1), K4 (Kunjungan ke-4), dan K6 (Kunjungan ke-6). Ibu hamil yang tidak melanjutkan pemeriksannya hingga memenuhi K6, menyebabkan kesenjangan antara cakupan pemeriksaan kesehatan ibu hamil K1, K4, dan K6 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

ANC penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin serta kondisi kesehatan ibunya. Ibu hamil harus patuh dalam melaksanakan pemeriksaan ANC agar kehamilan berlangsung dengan baik. Pelayanan kesehatan ibu hamil ditujukan untuk memberi perlindungan kepada ibu dan

janin melalui deteksi dini faktor risiko, upaya pencegahan, dan penanganan sedini mungkin terhadap adanya komplikasi dalam kehamilan. Pelayanan kesehatan tidak hanya menjaga kesehatan ibu hamil, akan tetapi juga bagi kesehatan janin yang dikandungnya. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang teratur efektif menurunkan jumlah kematian ibu dan kematian bayi (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Asuhan Persalinan Normal (APN) yang dilakukan saat persalinan sesuai dengan langkah – langkah asuhan persalinan pada Kala I, II, III dan IV. Menurut penelitian yang dilakukan Aryani (2015) menyebutkan dengan memberikan asuhan sayang ibu dengan cara melakukan massase pada punggung dapat merangsang titik tertentu sehingga tubuh akan melepaskan hormon endorfin yang dapat mengurangi rasa nyeri pada saat persalinan.

Asuhan Nifas (KF) minimal 3 kali kunjungan, pada 6-8 jam *postpartum*, 6 hari *postpartum*, 2 minggu *postpartum*, dan 6 minggu *postpartum* dengan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan kondisi umum, lochia, pemeriksaan payudara dan pengeluaran ASI (Kemenkes, 2020). Asuhan Nifas perlu dilakukan, yaitu untuk memantau proses involusi uteri, nutrisi dan laktasi pada ibu. Salah satunya yaitu memantau nutrisi dan laktasi pada ibu, cara untuk mempercepat adanya ASI yaitu dengan memberikan ibu asuhan berupa pijat laktasi dan pijat oksitosin.

Menurut penelitian yang dilakukan setiowati (2017), tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar. Selain melancarkan produksi ASI,

pijat ini juga dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika Ibu dan bayi sakit. (Kemenkes RI, 2019).

Asuhan Neonatus (KN) paling sedikit ada 3 kali kunjungan, yaitu 6 sampai 48 jam (KN 1), 3 sampai 7 hari (KN 2), dan 8 sampai 28 hari (KN 3), dengan tujuan mendeteksi masalah yang timbul pada bayi (Risksedas, 2013). Asuhan Neonatus dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan perlindungan terhadap anak, untuk mempercepat proses tersebut dapat dilakukan asuhan pijat bayi. Menurut penelitian yang dilakukan Aryani, dkk (2017) pijat bayi dapat meningkatkan hormon gastrin dan insulin yang berperan dalam penyerapan makanan sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan mengobservasi ibu hamil secara komprehensif dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus. Sehingga penulis menyusun laporan kasus sebagai Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I G3P2A0 di Praktik Mandiri Bidan Suhartuti Kota Bandung.”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dari ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus pada Ny. “I” di Praktik Mandiri Bidan Suhartuti Kota Bandung tahun 2024 dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan masa hamil pada Ny. "I" di Praktik Mandiri Bidan Suhartuti Kota Bandung tahun 2024.
- b. Melakukan asuhan kebidanan masa bersalin pada Ny. "I" di Praktik Mandiri Bidan Suhartuti Kota Bandung tahun 2024.
- c. Melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. "I" di Praktik Mandiri Bidan Suhartuti Kota Bandung tahun 2024.
- d. Melakukan asuhan kebidanan neonatus pada B y.Ny. "I" di Praktik Mandiri Bidan Suhartuti Kota Bandung tahun 2024.
- e. Melakukan pendokumentasian pada asuhan yang telah diberikan secara SOAP.

C. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Mengembangkan teori asuhan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

Mampu memberikan asuhan yang menyeluruh dan berkesinambungan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian metode SOAP.

D. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan dilakukan untuk memberikan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai standar asuhan kebidanan pada Ny. I umur 30 tahun G3P2A0. Asuhan dilakukan pada bulan Maret s.d Mei

2024. Asuhan kebidanan pada Ny. I dilakukan di PMB Suhartuti dan melakukan kunjungan di rumah pasien, yang meliputi asuhan kebidanan pada kehamilan di mulai dari usia kehamilan 31 - 37 minggu, pada ibu bersalin dari kala I hingga 2 jam post partum, pada ibu nifas mulai dari KF 1, KF 2, KF 3, pada BBL dari KN 1, KN 2, KN3 serta KB. Jenis Laporan Tugas Akhir ini adalah studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan teknik anamnesis, melakukan pemeriksaan, melakukan kunjungan rumah, observasi dan asuhan dengan menggunakan alat-alat pemeriksaan fisik, alat pertolongan persalinan, pemeriksaan penunjang, alat bantu lainnya seperti leaflet dan video serta menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan mencatat hasil pemeriksaan dengan menggunakan format pengkajian ibu hamil, Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR), penapisan persalinan, format pengkajian ibu bersalin, partograf, catatan perkembangan, format pengkajian BBL, apgar score, format pengkajian ibu nifas, *Edinburgh Postnatal Kuesioner* (EPDS) dan format pengkajian Keluarga Berencana (KB) yang di harapkan dapat memberikan asuhan yang berkualitas bagi ibu dan bayinya.